

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam (SDA) yang sangat melimpah, salah satunya ialah minyak bumi. Kabupaten Bengkalis, Riau dikenal dengan sebagai salah satu wilayah penghasil minyak bumi terbesar di Indonesia. Kabupaten Bengkalis adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Ibu kotanya berada di Kecamatan Bengkalis. Wilayah dari kabupaten ini mencakup daratan bagian Timur Pulau Sumatra dan wilayah kepulauan, dengan luas adalah 6.973,00 km². Jumlah penduduk Bengkalis pada akhir tahun 2024 sebanyak 681.884 jiwa. Penghasilan terbesar Kabupaten Bengkalis adalah minyak bumi yang menjadi sumber terbesar APBD-nya bersama dengan gas.

Kabupaten Bengkalis mempunyai letak yang sangat strategis, karena dilalui oleh jalur perkapalan internasional menuju ke Selat Malaka. Bengkalis juga termasuk dalam salah satu program Indonesia Malaysia Singapore Growth Triangle (IMS-GT) dan Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle (IMT-GT), yang menjadi lokasi strategis untuk pengembangan ekonomi dan perdagangan, terutama karena letaknya di dekat Melaka. Pemafaatan minyak bumi ini tidak hanya berkontribusi penting dalam skala nasional, tetapi juga telah banyak memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal di Kabupaten

Bengkalis. Pemanfaatan sumber daya alam minyak bumi ini tidak hanya memberikan dampak terhadap perekonomian, tetapi juga berdampak pada bidang infrastruktur, kesehatan dan pendidikan di wilayah tersebut (Wati et al., n.d.).

Kota Duri yang terletak di Kabupaten Bengkalis mempunyai ladang minyak yang sudah dieksploitasi sejak tahun 1950-an oleh PT. Chevron Pacifik Indonesia (CPI) bersamaan dengan ladang minyak di Minas dan kota Dumai. Duri mampu menyuplai sekitar 60% total produksi harian berkisar antara 400.000 hingga 600.000 barel. Sejak awal ladang minyak di Duri telah banyak menghasilkan lebih dari 2,75 miliar barel minyak mentah. Adapun kualitas minyak mentah yang dihasilkan dikenal sebagai Duri Crude, merupakan salah satu yang terbaik di dunia (Sandri & Rudiarto, 2016).

Sejak eksploitasi minyak bumi ini dimulai, penggunaan lahan di Kabupaten Bengkalis mengalami perubahan signifikan. Dari tahun 1995 hingga 2025, lahan terbangun mengalami peningkatan dari 913.74 ha menjadi 1.962.02 ha, menunjukkan pertumbuhan pesat seiring dengan meningkatnya aktivitas industri minyak. Perubahan ini juga mencerminkan pergeseran penggunaan lahan dari pertanian ke kawasan industri dan pemukiman. Industri ini telah mendorong pembangunan infrastruktur untuk mendukung proses kegiatan penambangan.

Minyak bumi dieksploitasi dengan menggunakan teknologi injeksi uap (*steamflood Enhanced Oil Recovery - EOR*) karena karakteristik

minyaknya yang kental. Proses produksi, distribusi, dan konsumsinya melibatkan serangkaian tahapan dari penambangan hingga menjadi produk akhir yang siap pakai. Adapun proses produksinya adalah dimulai dari pengeboran sumur-sumur minyak ke dalam reservoir di bawah permukaan tanah. Kemudian dilakukan injeksi uap (*Steamflood*): Ini adalah teknologi kunci di Duri. Uap panas bertekanan tinggi diinjeksikan ke dalam sumur produksi. Tujuannya adalah untuk memanaskan minyak mentah di dalam reservoir, mengurangi viskositasnya (kekentalannya), sehingga lebih mudah mengalir ke permukaan. Setelah itu dilakukan Pengangkatan Minyak yaitu minyak mentah yang telah dicairkan oleh uap kemudian dipompa ke permukaan melalui sumur produksi. Tahap akhir dari proses produksinya ialah minyak mentah dipisahkan dari air dan gas di fasilitas pemrosesan lapangan.

Adapun proses pendistribusiannya ialah minyak dialirkan melalui jaringan pipa sepanjang ratusan kilometer menuju terminal penyimpanan atau kilang minyak. Jaringan pipa dari Duri terhubung juga ke ladang minyak Minas. Setelah itu Minyak mentah ini kemudian dikirim ke kilang minyak (refineri) untuk menjalani proses pengolahan lebih lanjut, seperti distilasi (penyulingan), *cracking* (pemecahan molekul), dan proses lainnya untuk menghasilkan berbagai produk turunan (BBM, bahan baku industri). Kemudian proses konsumsinya meliputi Produk olahan (misalnya bensin, solar, avtur) disimpan di terminal bahan bakar dan didistribusikan menggunakan berbagai moda transportasi seperti truk tangki, kapal tanker,

atau pipa distribusi ke seluruh negeri dan Konsumen akhir menggunakan produk-produk ini sebagai bahan bakar untuk kendaraan, sumber energi untuk pembangkit listrik, bahan baku industri petrokimia, dan lain-lain.

Peningkatan akses di Kabupaten ini dilakukan dengan pembangunan jalan utama dan jaringan transportasi lainnya serta memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dan migrasi penduduk. Infrastruktur yang baik ini menarik perhatian perusahaan untuk berinvestasi di sektor pengolahan minyak bumi ini dan industri pendukung lainnya (Fajarini, 2015).

Kehadiran industri minyak bumi telah menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dengan banyaknya perusahaan yang beroperasi di bidang ini, aktivitas ekonomi di Duri semakin berkembang, menjadikan Kecamatan Mandau sebagai salah satu kecamatan terkaya di Indonesia (Saputra et al., 2023). Namun, tantangan seperti penurunan cadangan minyak akibat eksploitasi yang terus menerus memaksa masyarakat untuk mencari alternatif sumber pendapatan lain, seperti budidaya kelapa sawit. Meskipun Kota Duri telah menikmati manfaat dari eksploitasi sumber daya alamnya, ada tantangan yang harus dihadapi. Penurunan cadangan minyak akibat eksploitasi yang terus menerus mengharuskan masyarakat untuk mencari alternatif sumber pendapatan lain, seperti budidaya kelapa sawit. Selain itu, penting bagi pemerintah daerah untuk merencanakan pengelolaan ruang yang berkelanjutan agar dampak negatif dari eksploitasi dapat

diminimalkan (Handayani, 2024). Adapun peta Kabupaten Bengkalis sebagai objek penelitian penulis dapat dilihat pada warna kuning peta dibawah ini:



Gambar 4.1 Peta Riau

Pada tingkat pendidikan menengah pertama, pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi yang dapat mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari (Junaidi & Julia Ivanna, 2022). Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan bahan ajar yang relevan dengan kondisi lokal. Materi yang disampaikan dalam buku ajar nasional sering kali kurang kontekstual bagi siswa, terutama yang tinggal di daerah yang kaya akan SDA seperti Duri (Wahiddiyah & Sujarwo, 2023). Pemanfaatan minyak bumi sebagai sumber pembelajaran IPS berpotensi menjadi sumber yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ekonomi lokal serta bagaimana sumber daya alam mini berperan dalam kehidupan masyarakat.

Pemahaman siswa mengenai peran minyak bumi ini dalam ekonomi lokal memiliki pemahaman yang cukup baik tentang peran

minyak bumi ini. namun pemahaman mereka belum optimal karena ada juga yang hanya memahami konsep eksploitasi saja tanpa mengetahui bagaimana dampaknya terhadap kehidupan mereka.

Dengan memahami konsep potensi sumber daya alam minyak bumi sebagai sumber belajar IPS dinilai mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana pemanfaatan minyak bumi terhadap pembangunan ekonomi daerah dan mampu meningkatkan pembangunan daerah setempat.

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 10 Mandau telah mengintegrasikan materi sumber daya alam minyak bumi ini kedalam pembelajaran IPS Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Kesulitan dalam menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran. Guru sering mengalami tantangan dalam menjelaskan keterkaitan antara konsep yang diajarkan di kelas dengan situasi konkret di lingkungan sekitar siswa. Sebagai contoh, meskipun minyak bumi merupakan sumber energi utama dalam aktivitas sehari-hari, banyak siswa belum memahami dampak penggunaannya terhadap lingkungan maupun masyarakat dan siswa hanya memahami bahwa pengesplotasian tersebut hanya sekedar kegiatan ekonomi lokal seperti kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi tanpa mengetahui dampak lainnya. Ketika materi pembelajaran tidak terasa relevan dengan pengalaman mereka, siswa cenderung kurang termotivasi untuk mendalami pentingnya pengelolaan

sumber daya alam secara berkelanjutan. Selain itu minat siswa untuk mempelajari materi ini juga masih kurang. Kurangnya dukungan pihak sekolah dan pemerintah dalam mendukung pembelajaran kontekstual ini.

Selain itu, pemahaman siswa tentang peran minyak bumi juga berkaitan dengan bagaimana pengelolaan sumber daya alam ini mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Sebagai salah satu daerah penghasil minyak, pendapatan dari sektor ini digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan seperti pendidikan, kesehatan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Duri (Nizar, 2012). Namun, siswa juga perlu diajarkan bahwa ketergantungan yang tinggi terhadap sektor migas bisa menimbulkan dampak ekonomi yang fluktuatif, seperti ketidakstabilan pendapatan daerah saat harga minyak dunia turun. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami risiko dan peluang yang ada terkait dengan bergantung pada sektor minyak bumi (Lestari, 2021). Pendidikan yang menyeluruh mengenai peran minyak bumi dalam perekonomian lokal Kota Duri juga harus mencakup isu-isu keberlanjutan.

Minyak bumi, sebagai sumber daya alam utama di Kabupaten Bengkalis, khususnya wilayah Duri, memiliki potensi besar dalam menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Melalui pendidikan dan kegiatan bertema lingkungan, siswa dapat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga kelestarian ekosistem. Salah satu caranya adalah dengan mengintegrasikan materi pembelajaran yang membahas dampak eksploitasi minyak bumi terhadap lingkungan, sehingga siswa

dapat menyadari risiko dari aktivitas ekonomi yang tidak berorientasi pada keberlanjutan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam program-program sosial yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam juga memberikan peluang untuk berkontribusi secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebagai contoh, pelaksanaan kegiatan penghijauan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk berperan sebagai agen perubahan di lingkungan mereka. Hal ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran terhadap permasalahan lingkungan, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab sosial. Melalui pendekatan kontekstual yang memanfaatkan sumber daya alam minyak bumi sebagai materi pembelajaran, diharapkan siswa memahami bahwa sumber daya alam ini berimplikasi besar terhadap kehidupan mereka baik dalam perekonomian maupun sosial budaya mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menarik judul penelitian **“Pemahaman Sumber Daya Alam Minyak Bumi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Pada Materi Ekonomi Lokal di SMPN 10 Mandau Kabupaten Bengkalis”** Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan sumber daya alam minyak bumi di Kota Duri dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap ekonomi lokal. Penelitian ini dilakukan di SMPN 10 Mandau dengan fokus pada siswa kelas VII, mengingat pada tingkatan ini siswa mulai dikenalkan dengan konsep-

konsep ekonomi dalam IPS. Materi pembelajaran tentang pemanfaatan sumber daya alam, termasuk minyak bumi, sangat relevan dengan kurikulum IPS SMP Kelas VII. Maka penelitian ini harus dilakukan agar dapat membantu siswa dalam memahami mengenai pemanfaatan sumber daya alam minyak Bumi di Kabupaten Bengkalis khususnya di daerah dari sebagai materi pembelajaran ekonomi pada materi kelas pembelajaran IPS kelas VII.

B. Identifikasi Masalah

1. Kesulitan dalam menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.
2. Tantangan dalam menjelaskan keterkaitan antara konsep yang diajarkan di kelas dengan situasi nyata konkret kehidupan siswa.
3. Kurangnya motivasi dan minat siswa untuk mendalami pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.
4. Kurangnya sumber dan media pembelajaran serta dukungan pemerintah setempat dalam mendukung pembelajaran kontekstual ini seperti field study atau lain sebagainya.

C. Fokus Masalah

1. Penelitian hanya dilakukan di SMPN 10 Mandau, khususnya pada siswa kelas VII
2. Fokus penelitian ini adalah pada pemahaman sumber daya alam (SDA) minyak bumi sebagai sumber pembelajaran IPS, yang

dikaitkan dengan kondisi ekonomi lokal di Kota Duri, Kabupaten Bengkalis, Riau.

3. Penelitian ini tidak membahas seluruh aspek pengelolaan minyak bumi, tetapi terbatas pada bagaimana SDA tersebut dapat digunakan untuk:
 - a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap peran minyak bumi dalam ekonomi lokal.
 - b. Mengkaji potensi minyak bumi sebagai materi pembelajaran kontekstual yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
 - c. Memaksimalkan pengintegrasian potensi sumber daya alam minyak bumi ini kedalam pembelajaran IPS
 - d. Mengetahui hambatan guru dalam mengintegrasikan topik minyak bumi dalam pembelajaran IPS.
 - e. Pemanfaatan sumber daya alam minyak bumi dalam penelitian ini tidak dilakukan melalui pembelajaran langsung di lokasi industri minyak bumi, melainkan melalui pengintegrasian materi ekonomi lokal melalui penggunaan media pembelajaran, serta konteks kehidupan masyarakat Kabupaten Bengkalis dalam pembelajaran IPS di sekolah.
4. Sumber data utama diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, baik kepada guru IPS maupun siswa kelas VII SMPN 10 Mandau.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman siswa di SMPN 10 Mandau mengenai peran minyak bumi dalam ekonomi lokal di Kabupaten Bengkalis khususnya di Kota Duri sebagai materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah?
2. Bagaimana cara guru mengintegrasikan mengenai sumber daya alam minyak bumi kedalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan mengenai sumber daya alam minyak bumi kedalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

E. Tujuan Peneliitian

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa di SMPN 10 Mandau mengenai peran minyak bumi dalam ekonomi lokal kota Duri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Untuk mengetahui bagaimana metode guru IPS di SMPN 10 Mandau dalam mengintegrasikan potensi sumber daya alam minyak bumi kedalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan mengenai sumber daya alam minyak bumi kedalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan IPS, dengan menambah referensi tentang pemanfaatan sumber daya alam lokal (minyak bumi) sebagai bahan ajar kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian ini juga memperkuat pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis potensi daerah dalam meningkatkan pemahaman ekonomi lokal di tingkat pendidikan menengah pertama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu siswa memahami secara lebih nyata dan kontekstual peran sumber daya alam minyak bumi dalam kehidupan sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar mereka. Diharapkan siswa memiliki kepedulian yang lebih besar terhadap isu-isu keberlanjutan dan pembangunan daerah.

b. Bagi Guru IPS

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan kondisi lokal, sehingga memudahkan guru dalam mengaitkan teori IPS dengan praktik nyata di lapangan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini mendorong sekolah untuk mengintegrasikan potensi lokal dalam pembelajaran, yang pada akhirnya dapat memperkuat identitas dan karakter siswa terhadap daerah asalnya.

